

## **RINGKASAN**

Penelitian yang berjudul *Merunut Leadership Characters Raja-Raja Jawa Berdasarkan Manuskrip Klasik dan Implementasinya pada Kepemimpinan Masa Kini* ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan para raja Jawa yang terkandung dalam manuskrip Jawa Lama, (2) Mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan para raja Jawa yang masih relevan dengan nilai-nilai kepemimpinan masa kini, dan (3) Menemukan desain model kepemimpinan yang relatif mampu bertahan dalam berbagai perubahan peradaban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan sumber data berupa manuskrip klasik Jawa yang ditulis pada abad 17 dan 18 M. Sample dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan memilih manuskrip yang memuat ajaran kepemimpinan raja-raja Jawa dalam manuskrip-manuskrip Jawa. Raja-Raja Jawa yang dimaksud adalah Pakubuwana IV, Hamengkubuwana II, dan Mangkunegara IV. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekelompok masyarakat tutur yang mapan peradabannya, selalu memiliki seperangkat aturan yang mapan dan diikuti masyarakatnya. Aturan tersebut berlaku secara turun temurun seiring dengan perjalannya waktu pemakainya. Dalam kurun waktu tertentu seperangkat aturan akan tergilas waktu jika tidak sempat didokumentasikan. Tradisi mendokumentasikan aturan-aturan perikehidupan sekelompok masyarakat tutur dilakukan dengan maksud untuk memberikan peninggalan warisan budaya kepada generasi berikutnya, agar tetap beradab.

Teknik pendokumentasian ikhwal kebudayaan lazim dilakukan dengan cara ditulis. Hasil tulisan ini disebut naskah atau manuskrip. Baroroh Baried (1985) menjelaskan manuskrip adalah bahan tulisan tangan yang menyimpan berbagai pemikiran dan perasaan sebagai hasil peradaban masa lampau. Marsono (2010) menjelaskan bahwa manuskrip di Indonesia sangat banyak jumlahnya, sampai sekarang belum terhitung secara pasti. Manuskrip-manuskrip ini menanti untuk disentuh kemudian dibuka dan dicermati isinya, dan hasilnya untuk dimanfaatkan .

Menurut Loir dan Faturahman dalam Wibowo, dan kawan-kawan (2015) masyarakat Jawa memiliki tradisi tulis yang sangat produktif. Pernyataan tersebut